

Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 5(2), 2020, 42–54

DOI: 10.17977/um001v5i22020p042

ISSN 2503-3417 (online)

ISSN 2548-4311 (print)



Kepribadian Proaktif sebagai Mediator antara Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Sekolah Menengah Pertama

(Proactive Personality as A Mediator Between Parent Support and Self-Efficacy In Career Decision Making For Junior High School Students)

Nungky Karina Putri*, Rose Mini Agoes Salim

Magister Psikologi Profesi Pendidikan, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia,

Jalan Margonda Raya, Depok, Jawa Barat, 16424 Indonesia

*corresponding author, email: nungky.karina81@ui.ac.id

Article received: December 2nd 2019; revised: March 25th 2020; accepted: March 31st 2020

Abstract: This study aims to examine the role of proactive personality as a mediator of the relationship between parental support in career and self-efficacy in career decision making in junior high school students. The research sample of 140 people obtained by accidental sampling. The instruments used were Career-Related Parent Support Scale, Career Decision Self-Efficacy Short Form, and Proactive Personality Scale which had been adapted into Indonesian. The data were analyzed by regression using PROCESS macros suggested by Hayes. The results showed that proactive personality partially mediates the relationship between parental support in career and self-efficacy in career decision making. Further analysis shows that: (1) proactive personality partially mediates the relationship between parental support in the form of instrumental assistance and self-efficacy in career decision making; (2) proactive personality partially mediates the relationship between parental support in the form of career modeling and self-efficacy in career decision making; (3) proactive personality partially mediates the relationship between parental support in the form of emotional support with self-efficacy in career decision making; and; (4) proactive personality fully mediates the relationship between parental support in the form of verbal encouragement with self-efficacy in career decision making. The implications, limitations and suggestions for further research are discussed as follows.

Keywords: parent support; self-efficacy; career decision; proactive personality; junior high school student

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran kepribadian proaktif sebagai mediator hubungan antara dukungan orangtua dalam karier dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sampel penelitian berjumlah 140 orang yang diperoleh dengan *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *Career-Related Parent Support Scale*, *Career Decision Self-Efficacy Short Form*, dan *Proactive Personality Scale* yang sudah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Data dianalisis dengan uji regresi menggunakan macro PROCESS oleh Hayes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian proaktif memediasi secara parsial hubungan antara dukungan orangtua dalam karier dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Analisis lanjutan menunjukkan bahwa: (1) kepribadian proaktif memediasi secara parsial hubungan antara dukungan orangtua yang berupa bantuan instrumental dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier; (2) kepribadian proaktif memediasi secara parsial hubungan antara dukungan orangtua yang berupa pemodelan karier dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier; (3) kepribadian proaktif memediasi secara parsial hubungan antara dukungan orangtua yang berupa dukungan emosional dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier; dan (4) kepribadian proaktif memediasi secara utuh hubungan antara dukungan orangtua yang berupa dorongan verbal dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Implikasi, limitasi dan saran untuk penelitian selanjutnya didiskusikan.

Kata kunci: dukungan orangtua; efikasi diri; keputusan karier; kepribadian proaktif; siswa SMP

How to cite: Putri, N. K., & Salim, R. M. A. (2020). Kepribadian Proaktif sebagai Mediator antara Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 42–54. <https://doi.org/10.17977/um001v5i22020p042>

PENDAHULUAN

Siswa SMP merupakan remaja usia 14–18 yang idealnya mulai mampu mengidentifikasi minat dan menyusun rencana karier (Super, 1980). Sejalan dengan teori tersebut, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah mengamanatkan agar pendidikan di Indonesia mengharuskan remaja untuk memilih kelompok peminatan saat mendaftar sekolah lanjutan setelah jenjang SMP (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Oleh karena itu, sejak tahun akhir jenjang SMP siswa dihadapkan pilihan akan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) beserta bidang kejuruan yang diminati. Walaupun demikian, beberapa studi di Indonesia menunjukkan bahwa siswa SMP cenderung belum memiliki perencanaan karier yang berarti, serta belum siap untuk mengambil keputusan karier. Beberapa studi menunjukkan bahwa siswa SMP memiliki perencanaan karier yang rendah (Astuti, 2015; Purnamasari et al., 2015).

Sebuah studi menunjukkan bahwa kurangnya keyakinan diri adalah masalah utama yang dihadapi oleh remaja saat membuat keputusan dan rencana karier (Putri, 2017). Secara ilmiah, keyakinan individu untuk mengambil keputusan karier disebut dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier atau *career decision making self-efficacy (CDSE)* (Betz et al., 1996). Derajat efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier menunjukkan seberapa tinggi penilaian kemampuan diri, pengumpulan informasi tentang karier, penyeleksian tujuan karier, pembuatan rencana karier dan pemecahan permasalahan karier. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih optimis dalam memilih karier, lebih mudah dalam memutuskan rencana karier, tidak konformis dalam mengambil keputusan, serta lebih merasakan kepuasan atas keputusannya (Garcia et al., 2015; Xu & Tracey, 2014; Ye, 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier berperan penting bagi siswa SMP dalam proses penentuan rencana karier mereka.

Social Cognitive Career Theory (SCCT) sebagai pengembangan dari *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Bandura, (1977), menjelaskan bahwa efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier tidak dapat dilepaskan dari faktor personal dan kontekstual individu. Pada faktor kontekstual, orang-orang dalam lingkungan terdekat akan membentuk berbagai pengalaman belajar yang akan mengarahkan individu pada minat dan pilihan karier tertentu (Lent et al., 1994). Penelitian terkini memperkuat teori bahwa efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier remaja dipengaruhi oleh keluarga, guru dan teman (Bacanli, 2016; Melly Preston, 2018; Rahma & Rahayu, 2018; Xing & Rojewski, 2018; Zhang & Huang, 2018). Oleh karena itu, dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMP disebutkan bahwa layanan konseling karier dan minat bakat yang komprehensif dari guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu muatan yang perlu diberikan untuk memenuhi kebutuhan siswa SMP. Aprilia, (2013) membuktikan bahwa efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier siswa kelas XII SMP mengalami peningkatan setelah mengikuti konseling perencanaan karier. Begitu pula studi Imro'atun, (2017) yang berhasil menunjukkan bahwa konseling kelompok efektif meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier siswa. Sementara itu, penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Kristiono, (2018) menyebutkan bahwa bagi siswa remaja, faktor kontekstual lain yaitu teman adalah sumber dukungan dan belajar ketika kurang mendapatkan arahan dari orangtua dalam pengambilan keputusan karier.

Sebuah studi menunjukkan bahwa orangtua sebenarnya memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap karier remaja dibandingkan dengan guru, teman dan kerabat lain (Shulman et al., 2016). Semakin tinggi dukungan orangtua maka semakin tinggi efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier remaja (Zhang et al., 2015). Sejalan dengan hasil tersebut, pada konteks budaya Indonesia, diketahui pula bahwa semakin tinggi dukungan orangtua maka semakin tinggi pula kemandirian siswa dalam mengambil keputusan karier (Budiastuti, 2019). Semakin intens orangtua terlibat dalam perkembangan karier siswa maka semakin tinggi efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier (Ali & Mukhibat, 2017). Hal ini berarti orangtua merupakan pihak yang signifikan untuk dilibatkan dalam proses penyusunan rencana karier, khususnya dengan meningkatkan efikasi diri siswa dalam pengambilan keputusan karier.

Keterlibatan orangtua secara khusus terhadap perkembangan karier anak disebut dengan dukungan orangtua dalam karier atau *career-related parent support (CRPS)* (Turner et al., 2003). Dukungan orangtua dalam karier berupa empat bentuk dukungan yaitu: bantuan instrumental (*instrumental assistance*), pemodelan dalam karier (*career-related modelling*), dukungan emosional (*emotional support*), dan penguatan verbal (*verbal encouragement*). Bentuk-bentuk dukungan tersebut juga dilakukan orangtua

di Indonesia terhadap anak. Penelitian Putra, (2018) menunjukkan bentuk dukungan yang dilakukan orangtua di Indonesia adalah memberikan saran dan nasihat, menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya, memberi kesempatan anak untuk beraktivitas dan mengembangkan diri, memberi informasi terkait pilihan sekolah, berdiskusi dan memberi pemahaman tentang karier serta mengarahkan anak mencapai cita-citanya. Studi lain menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orangtua maka semakin mampu remaja menghadapi tugas dalam merencanakan karier, mencari informasi dan menentukan pilihan (Ginevra et al., 2015).

Bertolak belakang dengan penjelasan sebelumnya, Lim & You, (2019) menemukan bahwa dibandingkan dukungan dari orang dewasa lainnya, dukungan dari orangtua justru tidak membangun kematangan karier remaja. Sejalan dengan studi tersebut, studi lain juga menunjukkan bahwa sebenarnya dukungan orangtua tidak selalu signifikan berhubungan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier (Michael et al., 2013). Dengan adanya kontradiksi ini, diduga ada faktor lain yang memengaruhi konsistensi hubungan antara dukungan orangtua dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Mengutip Pajares, (2006) bahwa pemikiran dan perilaku remaja termasuk dalam perkembangan kariernya, tidak secara reaktif langsung dibentuk oleh lingkungan, melainkan melalui kecenderungan diri siswa untuk proaktif. Mendukung pemikiran tersebut, studi yang dilakukan Preston, (2018) menunjukkan bahwa pola pengasuhan orangtua yang otoritatif pun akan memengaruhi efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier melalui kontribusi kepribadian proaktif. Oleh karena itu, berbagai bentuk dukungan yang diberikan orangtua akan berpengaruh terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier ketika dukungan tersebut terlebih dahulu mengembangkan kecenderungan proaktif dalam diri siswa.

Perilaku proaktif berarti individu dapat secara sukarela dan langsung mengubah situasi saat ini, baik situasi sosial maupun non sosial (Bateman & Crant, 1993). Kepribadian proaktif menjadi disposisi personal yang sifatnya stabil dan derajatnya menggambarkan kecenderungan seseorang untuk bertindak proaktif. Individu dengan kepribadian proaktif akan tergerak untuk tidak hanya pasrah menghadapi keadaan melainkan akan terdorong untuk secara sukarela dan langsung mengubah situasi yang dihadapinya termasuk mengubah pemikirannya, segera bangkit dan melakukan manipulasi terhadap respon sosial yang ditunjukkan orang lain. Individu dengan kepribadian proaktif yang tinggi, cenderung lebih inisiatif menghadapi dan menyelesaikan masalah, mengambil manfaat dari kesempatan yang ada untuk mengembangkan kondisi saat ini dan memiliki derajat efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier yang lebih tinggi (Hsieh & Huang, 2014). Dalam konteks perencanaan karier, kepribadian proaktif yang tinggi akan mendorong siswa untuk tidak pasrah mengikuti situasi yang dihadapi melainkan tergerak untuk mencari-cari informasi, mengambil kesempatan yang disediakan oleh lingkungan termasuk layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah, dan membentuk keyakinan-keyakinan positif dalam dirinya. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kecenderungan proaktif akan memiliki derajat efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier yang tinggi.

Berdasarkan tinjauan literatur para paragraf sebelumnya, dapat diduga bahwa dukungan orangtua dalam perkembangan karier akan memengaruhi efikasi diri untuk mengambil keputusan karier setelah terlebih dahulu membentuk kepribadian proaktif dalam diri siswa. Memperhatikan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji peran kepribadian proaktif dalam memediasi hubungan antara dukungan orangtua dalam karier dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier siswa SMP. Hipotesis dalam penelitian ini adalah dukungan orangtua dalam karier signifikan memengaruhi efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier secara tidak langsung melalui mediasi kepribadian proaktif. Selain itu, akan dilakukan analisis lanjutan untuk mengetahui pengaruh kepribadian proaktif sebagai mediator hubungan antara masing-masing bentuk dukungan orangtua dalam karier yaitu bantuan instrumental (*instrumental assistance* - *IA*), pemberian model karier (*career-related modelling* - *CRM*), dukungan emosional (*emotional support* - *ES*), dan penguatan verbal (*verbal encouragement* - *VE*) dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier.

METODE

Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 140 siswa SMP kelas VIII dan IX. Partisipan berada pada rentang usia 14–16 tahun dengan variasi kategori sekolah baik SMP negeri maupun swasta, dan Madrasah

Tsanawiyah (MTs) negeri maupun swasta. Teknik sampling yang digunakan berupa *accidental sampling* yang merupakan *non-probability sampling* (Kumar, 2019). Teknik *accidental sampling* digunakan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan kemudahan untuk mendapatkan beragam sekolah siswa SMP di beberapa lokasi di Indonesia yaitu: Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Tangerang, Serang, Bandung, Tasikmalaya, Semarang, Kebumen, Jombang, Jambi, dan Banjarbaru. Dengan *accidental sampling*, partisipan yang mengikuti penelitian ini lebih bersifat sukarela bukan karena keterpaksaan dipilih oleh peneliti. Kuesioner disebarakan secara daring melalui pihak-pihak yang menyatakan memiliki kerabat yang memenuhi kriteria untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier, dukungan orangtua dalam karier dan kepribadian proaktif. Ketiga variabel diukur menggunakan skala yang telah dikembangkan pada penelitian-penelitian terdahulu. Ketiga skala menggunakan format butir berjenis *selected-response*, yaitu setiap butir menampilkan pernyataan berupa *self-report* yang telah menyediakan beberapa alternatif respon untuk dipilih (Kaplan & Saccuzzo, 2017; Swerdlik & Cohen, 2005). Skala pada seluruh butir berbentuk Skala Likert dengan rentang skala 1–6 yaitu: 1 (sangat tidak sesuai), 2 (tidak sesuai), 3 (agak tidak sesuai), 4 (agak sesuai), 5 (sesuai) dan 6 (sangat sesuai).

Variabel efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier diukur dengan menggunakan *Career Decision Self-Efficacy Scale Short Form (CDSE-SF)* (Betz et al., 1996) yang telah diadaptasi dalam Bahasa Indonesia oleh Sawitri, (2009). Alat ukur terdiri dari lima subtes yaitu: *Accurate Self-Appraisal*, *Gathering Occupational Information*, *Goal Selection*, *Making Plans*, dan *Problem Solving* yang menghasilkan skor total. Skala pada penelitian ini menggunakan 24 butir dan memiliki koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) yang tergolong baik yaitu 0,914 (Kaplan & Saccuzzo, 2017) dengan validitas berupa *corrected item-total correlation (CRIT)* yang berada pada rentang mulai 0,234 hingga 0,691.

Variabel dukungan orangtua dalam karier diukur dengan menggunakan 27 butir skala *Career Related Parent Related Support Scale (CRPSS)*; (Turner et al., 2003) yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dan melalui *expert judgement*. Alat ukur ini terdiri dari empat subskala yaitu *IA*, *CRM*, *ES*, *VE* yang menghasilkan total skor dan total masing-masing subskala. Koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) skala total = 0,922, sementara subskala *IA*= 0,823; *CRM*= 0,875; *ES*= 0,881; *VE*=0,699 yang tergolong baik (Kaplan & Saccuzzo, 2017) dan memiliki nilai validitas butir berupa *CRIT* yang berada pada rentang antara 0,292 hingga 0,771.

Variabel kepribadian proaktif diukur dengan menggunakan alat ukur *Proactive Personality Scale (PPS)* (Bateman & Crant, 1993) yang telah disusun dalam versi singkat, dan terdiri dari sepuluh butir (Seibert et al., 1999) serta diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Melly Preston, (2018). Koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) *PPS* tergolong baik yaitu 0,788 (Kaplan & Saccuzzo, 2017) dengan validitas butir berupa *CRIT* yang berada pada rentang mulai 0,355 hingga 0,628.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji reliabilitas berupa *internal consistency* menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil Cronbach's Alpha diperoleh melalui program SPSS 25. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian, dan kemudian dilanjutkan dengan uji regresi dan uji mediasi dengan menggunakan macro PROCESS v.3.3 dari Hayes (Hayes, 2017).

HASIL

Berdasarkan hasil statistik deskriptif sebagaimana merujuk pada tabel 1, ketiga variabel memiliki nilai *skewness* kurang dari tiga dan kurtosis kurang dari sepuluh. Pada tabel 1, SD adalah standar deviasi, tanda * adalah $p < 0,05$, tanda ** adalah $p < 0,01$, sedangkan *PP* adalah *proactive personality*. Menurut Curran et al., (1996) nilai *skewness* kurang dari tiga dan kurtosis kurang dari sepuluh menunjukkan bahwa data ketiga variabel memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil analisis korelasi yang juga terdapat pada tabel 1, dukungan orangtua dalam karier berkorelasi positif dan signifikan dengan *proactive personality* ($r = 0,340$, $p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin

Tabel 1. Mean, Standar Deviasi, dan Korelasi antar Variabel

Variabel	Mean	SD	Skewness	Kurtosis	1	2	3
CDSE	4,579	0,665	-0,792	1,113	1	0,401**	0,574**
CRPS	4,970	0,721	-0,636	0,085	0,401**	1	0,340**
PP	5,030	0,584	-0,175	-0,730	0,574**	0,340**	1

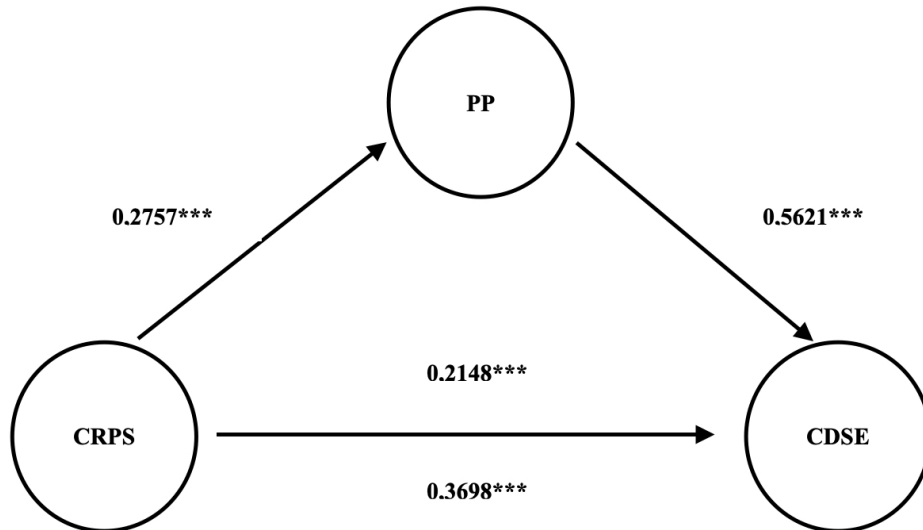
banyak dukungan orangtua di bidang karier maka semakin tinggi pula kepribadian proaktif siswa SMP. Dukungan orangtua dalam karier berkorelasi positif dan signifikan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier ($r = 0,401$, $p < 0,01$) yang berarti semakin banyak dukungan orangtua di bidang karier maka semakin tinggi pula efikasi diri siswa SMP dalam pengambilan keputusan karier. Kepribadian proaktif juga berkorelasi positif dan signifikan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier ($r = 0,574$, $p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepribadian proaktif siswa maka semakin tinggi pula efikasi diri siswa SMP dalam pengambilan keputusan karier.

Hasil uji regresi dan uji mediasi sebagaimana pada gambar 1 menunjukkan bahwa variasi pada dukungan orangtua dalam karier sebagai variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variasi mediator yaitu kepribadian proaktif ($a = 0,2757$, $p < 0,001$). Pada gambar 1, tanda * adalah $p < 0,05$, tanda ** adalah $p < 0,01$, tanda *** adalah $p < 0,0001$, koefisien di atas garis adalah pengaruh langsung, sedangkan koefisien di bawah garis adalah pengaruh tidak langsung. Selanjutnya, variasi kepribadian proaktif berpengaruh secara signifikan terhadap variasi efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier sebagai variabel dependen ($b = 0,5621$, $p < 0,001$). Pengaruh tidak langsung dukungan orangtua dalam karier terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier terjadi signifikan ($ab = 0,3698$, $p < 0,001$) dengan nilai lebih besar dibandingkan pengaruh langsung dukungan orangtua dalam karier terhadap CDSE ketika a dan b dikontrol ($c = 0,2148$, $p < 0,001$). Oleh karena itu hubungan dukungan orangtua dalam karier menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier sekaligus pengaruh tidak langsung melalui kepribadian proaktif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepribadian proaktif memediasi secara sebagian (*partially mediation*) pengaruh dukungan orangtua dalam karier terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier (Hayes, 2017).

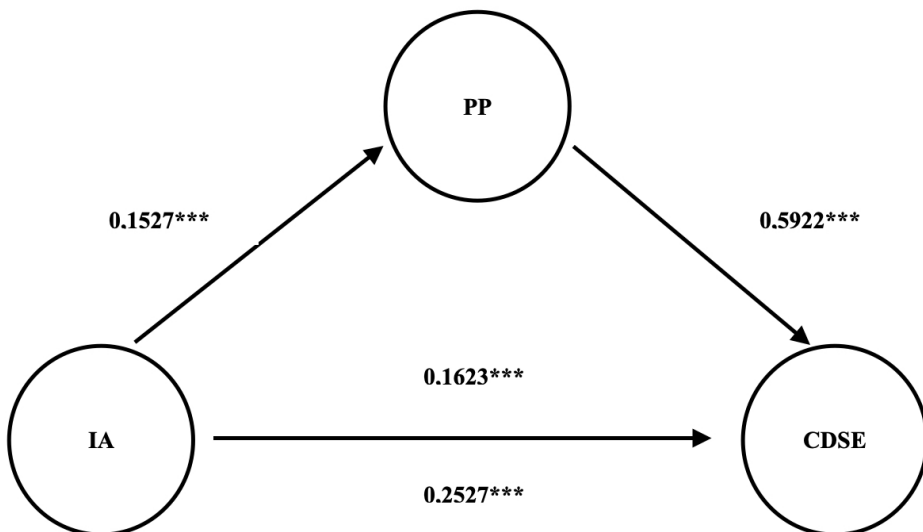
Analisis Lanjutan

Analisis lanjutan terhadap keempat subskala bentuk dukungan orangtua dalam karier secara terpisah menunjukkan hasil yang variatif. Pada subskala IA, CRM, dan ES sebagaimana ditampilkan berturut-turut pada gambar 2, gambar 3, dan gambar 4, menunjukkan bahwa variasi pada IA, CRM dan ES sebagai variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variasi kepribadian proaktif (a). Pada gambar 2, gambar 3, dan gambar 4, PP adalah *proactive personality*, * adalah $p < 0,05$, ** adalah $p < 0,01$, *** adalah $p < 0,0001$, koefisien di atas garis adalah pengaruh langsung, sedangkan koefisien di bawah garis adalah pengaruh tidak langsung. Selanjutnya, variasi kepribadian proaktif berpengaruh secara signifikan terhadap variasi efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier (b). Pengaruh tidak langsung IA, CRM dan ES terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier (c,) terjadi signifikan dengan nilai lebih besar dibandingkan pengaruh langsung IA, CRM dan ES terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier ketika a dan b dikontrol. Oleh karena itu, *proactive personality* memediasi secara sebagian (*partially mediation*) pengaruh IA, CRM dan ES terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier (Hayes, 2017).

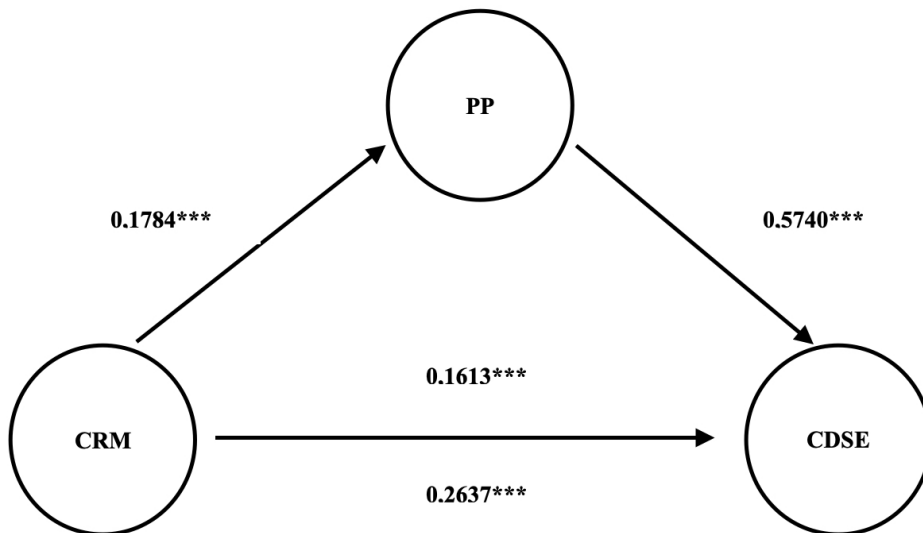
Sementara itu pada subskala VE sebagaimana Gambar 5, dimana PP adalah *proactive personality*, tanda * adalah $p < 0,05$, tanda ** adalah $p < 0,01$, tanda *** adalah $p < 0,0001$, koefisien di atas garis adalah pengaruh langsung, sedangkan koefisien di bawah garis adalah pengaruh tidak langsung, menunjukkan bahwa variasi pada VE berpengaruh signifikan terhadap variasi kepribadian proaktif (a). Selanjutnya, variasi kepribadian proaktif berpengaruh secara signifikan terhadap variasi efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier (b). Pengaruh langsung VE terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier menjadi tidak signifikan ketika a dan b dikontrol. Sementara itu, pengaruh tidak langsung VE terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier terjadi secara signifikan (c). Oleh karena itu kepribadian proaktif memediasi sepenuhnya (*fully mediation*) pengaruh VE terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier (Hayes, 2013).



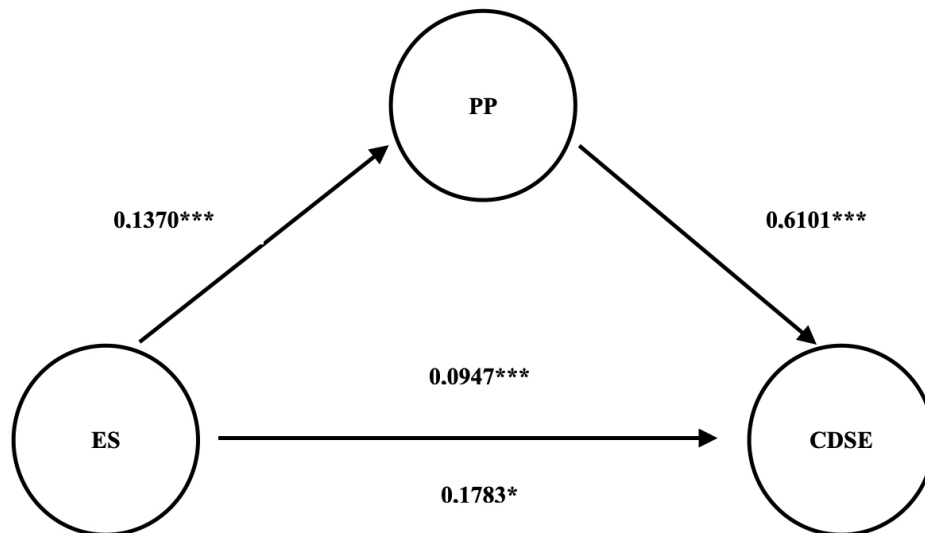
Gambar 1. Model Pengaruh CRPS terhadap CDSE melalui Mediasi Proactive Personality



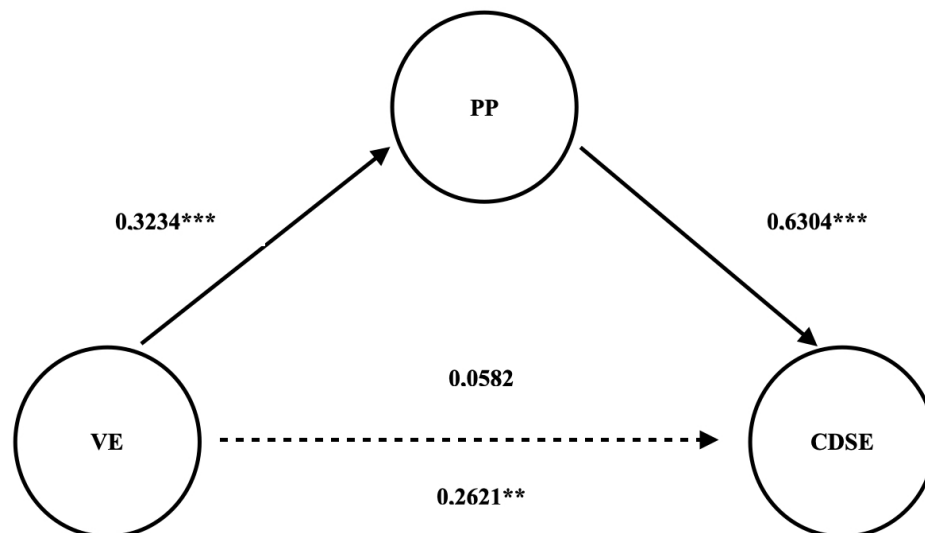
Gambar 2. Model Pengaruh IA terhadap CDSE melalui Mediasi Proactive Personality



Gambar 3. Model Pengaruh CRM terhadap CDSE melalui Mediasi Proactive Personality



Gambar 4. Model Pengaruh ES terhadap CDSE melalui Mediasi Proactive Personality



Gambar 5. Model Pengaruh VE terhadap CDSE melalui Mediasi Proactive Personality

PEMBAHASAN

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pembahasan terhadap hipotesis utama dan pembahasan terhadap hasil analisis lanjutan.

Hipotesis Utama

Hasil penelitian membuktikan bahwa dukungan orangtua dalam karier berkorelasi positif dan signifikan dengan kepribadian proaktif, yang berarti semakin tinggi dukungan orangtua dalam karier maka semakin tinggi pula kepribadian proaktif yang dimiliki siswa. Temuan ini mendukung penelitian Michaeli et al., (2018) yang menemukan bahwa dukungan karier orangtua terhadap anaknya merupakan suatu bentuk perilaku yang konsisten dilakukan sejak dini dan memiliki derajat yang cenderung stabil hingga anak berusia lebih dewasa. Perilaku konsisten dari orangtua tersebut ini akan membentuk kepribadian anak (Anaya & Pérez-Edgar, 2019). Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Preston & Salim, (2018) juga memperkuat bahwa pola pengasuhan yang konsisten diterapkan oleh orangtua dari waktu ke waktu akan membentuk kecenderungan proaktif dalam diri siswa.

Selanjutnya, kepribadian proaktif secara signifikan berkorelasi positif dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Hal ini berarti semakin tinggi derajat kepribadian proaktif maka semakin tinggi pula keyakinan atau efikasi diri remaja dalam mengambil keputusan karier. Penelitian ini mendukung studi terdahulu yang menemukan bahwa kepribadian proaktif sebagai faktor personal

berhubungan dengan derajat efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier (Hou et al., 2014; Preston, 2018). Siswa yang cenderung proaktif akan tergerak untuk tidak hanya pasrah menghadapi keadaan melainkan akan terdorong untuk secara sukarela dan langsung mengubah situasi yang dihadapinya termasuk mengubah pemikirannya, segera bangkit dan melakukan manipulasi terhadap respon sosial yang ditunjukkan orang lain (Bateman & Crant, 1993). Oleh karena itu, siswa yang proaktif cenderung lebih inisiatif, siap menghadapi dan menyelesaikan masalah, mengambil manfaat dari kesempatan yang ada untuk mengembangkan kondisi saat ini sehingga memiliki efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier yang lebih tinggi (Hsieh & Huang, 2014). Dalam konteks perencanaan karier, kepribadian proaktif yang tinggi akan membuat siswa terdorong untuk tidak pasrah mengikuti situasi yang dihadapi melainkan tergerak untuk mencari-cari informasi, mengambil kesempatan yang disediakan oleh lingkungan termasuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah, dan membentuk keyakinan-keyakinan positif dalam dirinya. Pada akhirnya siswa yang cenderung lebih proaktif memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan kariernya.

Berkaitan dengan hipotesis utama, hasil menunjukkan bahwa dukungan orangtua dalam karier memiliki pengaruh langsung terhadap efikasi diri siswa dalam pengambilan keputusan karier namun pengaruhnya akan lebih besar jika terlebih dahulu mengembangkan kepribadian proaktif mereka. Hasil penelitian memperkuat *SCCT* sebagai pengembangan dari *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Bandura, (1963). Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier tidak dapat dilepaskan dari pengaruh faktor kontekstual individu yang berinteraksi dengan faktor personal. Pada studi ini, orangtua sebagai faktor kontekstual membentuk berbagai pengalaman belajar yang mengarahkan pada minat dan pilihan karier tertentu pada individu (Lent et al., 1994). Orangtua juga menjadi pihak yang berpotensi menyediakan sumber-sumber efikasi diri (Bandura, 1977). Akan tetapi, siswa sebagai individu sebenarnya memiliki "*personal agency*" yang akan mengarahkan dirinya sendiri untuk seberapa besar melibatkan diri dalam berbagai aktivitas pengembangan karier, termasuk menghasilkan keputusan atau perencanaan di bidang karier (Zunker, 2011).

Kepribadian proaktif merupakan bagian dalam *personal agency* dan dibutuhkan oleh siswa SMP yang tahap perkembangannya kental dengan isu eksplorasi dan kemandirian diri (Inguglia et al., 2015). Ketika siswa SMP memiliki kepribadian proaktif yang tinggi, maka akan cenderung lebih mandiri untuk melibatkan dan mengeksplorasi diri dalam berbagai kegiatan pengembangan karier. Pada akhirnya siswa tersebut lebih memiliki kesempatan untuk mendapatkan sumber-sumber pembentukan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier selain yang diberikan oleh orangtua. Oleh karena itu, dukungan orangtua akan lebih besar pengaruhnya terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier jika bentuk dukungan yang diberikan bersifat suportif dan membebaskan (Lent, 2013), sehingga dapat mengembangkan kepribadian proaktif yang menjadi kebutuhan remaja.

Selanjutnya, siswa SMP yang menjadi partisipan pada penelitian ini adalah siswa yang bertempat tinggal di perkotaan. Masyarakat di perkotaan memiliki akses informasi yang memadai untuk mengadaptasi pengaruh nilai-nilai barat yang masuk dan semakin dianut oleh masyarakat Indonesia (Riany et al., 2016). Nilai-nilai budaya barat cenderung menghargai pemenuhan tujuan pribadi, dan menjunjung kemandirian serta individualitas (Matsumoto & Juang, 2016). Nilai-nilai tersebut menjadi ciri dari pola pengasuhan otoritatif (Preston, 2018) yang banyak dijumpai pada masyarakat perkotaan (Kim et al., 1994). Orangtua di perkotaan cenderung menampilkan gaya pengasuhan yang lebih mengarahkan anak untuk memiliki kemandirian dan daya saing. Oleh karena itu, pada partisipan penelitian ini, variabel dukungan orangtua dapat berdiri sendiri memberikan pengaruh langsung terhadap pembentukan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Variabel kepribadian proaktif bersifat mengintervensi sebagian pengaruh dukungan orangtua terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Hal ini berarti dukungan orangtua dapat memberikan pengaruh langsung terhadap efikasi diri siswa dalam pengambilan keputusan karier namun pengaruhnya akan lebih besar jika terlebih dahulu mengembangkan kepribadian proaktif mereka.

Analisis Lanjutan

Analisis lanjutan terhadap keempat subskala dukungan orangtua dalam karier menunjukkan pengaruh mediasi kepribadian proaktif yang bervariasi. Analisis lanjutan ini memperkuat penelitian awal tentang dukungan orangtua dalam karier (Turner et al., 2003) yang menunjukkan bahwa faktor kontekstual akan memengaruhi variasi hasil pada keempat bentuk dukungan. Selain itu mendukung teori

SCCT yang mengemukakan bahwa berbagai faktor eksternal termasuk perbedaan bentuk perilaku orang terdekat memunculkan pengaruh yang bervariasi terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier (Lent, 2005). Pada penelitian ini, pengaruh subskala *IA*, *CRM* dan *ES* terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier dimediasi sebagian (*partial mediation*) oleh kepribadian proaktif. Hal ini berarti bantuan instrumental dari orangtua, pemodelan karier dan dukungan emosional dapat langsung memengaruhi efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier, namun akan lebih memberikan pengaruh yang lebih besar ketika melibatkan kontribusi dari kepribadian proaktif. Sementara itu, pengaruh subskala *VE* terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier dimediasi seluruhnya (*full mediation*) oleh kepribadian proaktif. Hal ini berarti penguatan verbal yang diberikan orangtua kepada anak tidak dapat langsung meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier melainkan melalui kontribusi kepribadian proaktif.

Bentuk dukungan berupa bantuan instrumental memiliki pengaruh langsung bagi efikasi diri dalam pengambilan keputusan dan hanya diintervensi sebagian oleh kepribadian proaktif. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu bahwa bantuan instrumental memiliki pengaruh yang besar terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier pada semua kelompok yaitu siswa tipikal, siswa dengan ketulian total dan siswa dengan hambatan sebagian pendengaran (Michael et al., 2013). Bantuan instrumental merupakan bentuk dukungan orangtua yang berhubungan dengan sumber efikasi berupa pemenuhan personal (Turner et al., 2003). Orangtua yang memberikan bantuan instrumental akan mengajarkan anak secara langsung keterampilan yang dibutuhkan anak untuk berkarier, memberikan kesempatan anak mempelajari keterampilan yang dibutuhkan, terlibat dalam pemilihan jenjang pendidikan dan bidang peminatan serta membantu menghubungkan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. Bentuk dukungan tersebut menjadi sumber pemenuhan diri yang memungkinkan siswa terlibat dalam perencanaan dan eksplorasi karier, karena bantuan instrumental memunculkan sumber efikasi diri yang potensial memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier (Lent, 2005) meskipun tanpa melalui kontribusi kepribadian proaktif.

Selanjutnya, bentuk dukungan pemodelan karier juga memberikan pengaruh langsung terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier dan kepribadian proaktif bersifat meningkatkan pengaruh langsung. Hasil ini diketahui memperkuat penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa subskala pemodelan karier memberikan pengaruh lebih besar bagi siswa perkotaan dibandingkan siswa dari pedesaan (Sun et al., 2015). Pada penelitian ini, siswa SMP mayoritas berasal dari perkotaan dan diketahui pemodelan karier memberikan pengaruh langsung untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier partisipan. Orangtua di perkotaan memang cenderung menampilkan gaya pengasuhan yang lebih mengarahkan anak untuk memiliki kemandirian dan daya saing (Kim et al., 1994). Oleh karena itu, orangtua di perkotaan akan memberikan anak mereka model dalam bidang karier yang cenderung mendorong kemandirian dan kemampuan untuk bersaing. Model yang ditunjukkan orangtua ini memunculkan kesempatan anak untuk belajar dan mengimitasi secara langsung kepada orangtua (*vicarious learning*) tentang hal yang harus dimiliki untuk mendapatkan karier yang baik dan inilah yang menjadi sumber efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier (Turner et al., 2003). Maka daripada itu, tanpa perlu memiliki kecenderungan untuk proaktif mengubah lingkungan, pemodelan karier yang diberikan orangtua dapat meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier.

Subskala dukungan emosional juga memiliki pengaruh langsung terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier dan hanya sebagian pengaruh dukungan emosional yang dimediasi oleh kepribadian proaktif. Dukungan emosional menunjukkan seberapa besar orangtua memenuhi kebutuhan afeksi remaja berkaitan dengan perkembangan pendidikan dan karier (Turner et al., 2003). Dukungan emosional diwujudkan dalam bentuk penguatan emosi positif dan pengenalan emosi negatif yang dirasakan oleh remaja berkaitan dengan masa depan karier. Dengan dukungan emosional dari orangtua, siswa SMP merasakan kepercayaan diri untuk mengetahui perasaan mereka dan perasaan serta reaksi orang lain dalam konteks perkembangan karier. Hasil ini dapat berkaitan dengan karakteristik siswa SMP yang berada pada tahap perkembangan remaja awal dimana sedang mengalami masa penyesuaian dari kanak-kanak menuju dewasa (Papalia et al., 2012). Pada masa ini individu secara fisik mengalami pubertas yang berhubungan dengan ketidakstabilan emosi. Perilaku orangtua yang cenderung positif yaitu memberikan kehangatan, mengenali emosi dan mendukung kebutuhan psikososial siswa untuk mengembangkan kemandirian akan meningkatkan rasa percaya diri remaja. Oleh karena itu, dukungan emosional dapat memberikan pengaruh langsung dalam meningkatkannya.

Sementara itu, subskala penguatan verbal tidak berpengaruh langsung terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier melainkan dimediasi oleh kepribadian proaktif. Penguatan verbal berkaitan dengan sumber efikasi diri persuasi sosial yang diinterpretasikan sebagai pujian dan penguatan yang diberikan orangtua berkaitan dengan isu karier remaja (Turner et al., 2003). Penguatan verbal diwujudkan dalam dorongan berupa ekspresi persetujuan maupun pemberian hadiah untuk belajar dan mendapat nilai yang baik. Dengan penguatan verbal, siswa SMP akan merasa percaya diri untuk bersekolah meskipun menghadapi masalah personal maupun akademis. Walaupun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan verbal atau semacam nasihat yang mendorong siswa SMP untuk belajar dan mendapat nilai yang baik tidak berpengaruh langsung dalam meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier, melainkan secara tidak langsung melalui kontribusi kepribadian proaktif. Hal ini menunjukkan ketika siswa pasrah dan tidak memiliki kecenderungan untuk berinisiatif mengubah pikiran menjadi positif, segera bangkit menghadapi dan memecahkan masalah maupun mengambil manfaat dari kesempatan yang ada, maka pujian, pemberian hadiah maupun nasihat yang diberikan orangtua tidak berkontribusi dalam meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Meskipun kebutuhan akan otonomi menjadi isu perkembangan remaja, pada hakikatnya saat siswa masih berada pada jenjang SMP mereka masih berada pada tahap remaja awal yang lebih membutuhkan model dari orang dewasa dan cenderung memiliki pemikiran yang belum matang (Papalia et al., 2012). Ketika siswa kurang mendapatkan model tentang karier ataupun pemikirannya cenderung berseberangan dengan orangtua, maka diperlukan kepribadian proaktif untuk menggerakkan siswa mencari model lain seperti teman maupun konselor sekolah serta mengubah pemikirannya menjadi lebih adaptif. Pada akhirnya, dengan adanya kecenderungan proaktif untuk melakukan tindakan tersebut siswa memiliki derajat efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier yang tinggi.

Hasil analisis lanjutan terhadap subskala dukungan orangtua menegaskan bahwa pengaruh bentuk dukungan orangtua terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier bergantung pada karakteristik individu yang diteliti. Sementara itu, partisipan dalam penelitian ini cenderung homogen yaitu telah terbiasa dengan perkembangan teknologi *smartphone* yang mempermudah akses pada berbagai informasi termasuk informasi seputar karier, sedangkan di Indonesia tidak semua siswa SMP memiliki kemudahan demikian. Hal tersebut membuat kondisi siswa SMP termasuk perilaku orangtua serta pemahaman tentang karier akan sangat variatif, oleh karena itu perlu melibatkan partisipan dengan latar belakang yang lebih beragam untuk melihat dinamika hubungan dari ketiga variabel pada berbagai karakteristik siswa. Selain itu, untuk lebih mengeksplorasi dinamika dukungan orangtua terhadap perkembangan karier remaja, penelitian berikutnya dapat melihat pola hubungan seiring pertambahan usia siswa remaja. Meskipun tahap eksploratori terjadi selama rentang usia remaja yaitu 14–25 tahun, secara spesifik tugas remaja dibedakan menjadi tiga yaitu *crystallization* untuk usia 14–18 tahun, *specification* pada rentang usia 18–21 tahun dan *implementation* pada rentang usia 21–25 tahun (Zunker, 2011). Oleh karena itu, perlu dilihat dinamika pengaruh dukungan orangtua berkaitan dengan masing-masing tugas.

SIMPULAN

Kepribadian proaktif berperan dalam memediasi pengaruh dukungan orangtua terhadap efikasi diri siswa SMP dalam pengambilan keputusan karier. Meskipun masih terdapat keterbatasan yaitu karakteristik sampel yang cenderung homogen, hasil penelitian ini memberikan kontribusi baik teoretis maupun praktis. Secara teoretis hasil penelitian memperkuat temuan bahwa efikasi diri remaja dalam pengambilan keputusan karier merupakan hasil interaksi antara faktor lingkungan dan diri remaja. Lebih jauh, orangtua merupakan orang di lingkungan terdekat yang memegang peranan penting dalam hal tersebut. Selain itu, temuan dalam penelitian ini juga menjadi pencetus untuk studi lebih lanjut, khususnya dalam mengeksplorasi peran berbagai kepribadian dalam memediasi pengaruh orangtua terhadap perkembangan karier remaja dan pengaruh berbagai bentuk dukungan orangtua. Secara praktis, implikasi dari penelitian ini adalah meningkatkan kepribadian proaktif siswa merupakan cara efektif untuk semakin meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Dengan kepribadian proaktif, siswa terdorong untuk memanfaatkan kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan karier, menghadapi masalah dan mencari penyelesaian, serta mengubah pemikiran menjadi lebih adaptif dalam merencanakan karier di masa yang akan datang. Selanjutnya dukungan

dari orangtua berpengaruh dalam meningkatkan kepribadian proaktif. Oleh karena itu, orangtua perlu memperbanyak dukungan kepada remaja sejak dini. Walaupun demikian, perlu diperhatikan bahwa dukungan yang diberikan adalah yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP yang mulai memiliki kebutuhan atas pengakuan otonomi diri. Selain itu pada masa remaja juga muncul isu lain di luar pendidikan dan perencanaan karier. Orangtua dapat memberikan dukungan dalam bentuk bantuan instrumental seperti memberikan informasi atau saran seputar karier, menunjukkan pengalaman yang dilakukan dalam mengembangkan karier, maupun dukungan emosional yang menunjukkan penerimaan atas emosi yang mereka rasakan untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Dukungan yang berupa penguatan verbal atau nasihat perlu diperhatikan lebih lanjut apakah siswa adalah individu yang cenderung proaktif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M., & Mukhibat, M. (2017). Dukungan keluarga, peran gender, efikasi diri pengambilan keputusan karir, dan pengharapan akan hasil terhadap career indecision siswa sekolah menengah atas negeri Kota Madiun. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 9(2), 279–304.
- Anaya, B., & Pérez-Edgar, K. (2019). Personality development in the context of individual traits and parenting dynamics. *New Ideas in Psychology*, 53, 37–46.
- Aprilia, D. (2013). Pengaruh konseling karier terhadap peningkatan efikasi diri pada siswa SMP 12 Banjarmasin. *Jurnal Studia Insania*, 1(2), 89–103.
- Astuti, N. D. S. (2015). Layanan bimbingan karir berbasis life skill untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karir. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(2).
- Bacanli, F. (2016). Career decision-making difficulties of Turkish adolescents. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 16(2), 233–250.
- Bandura, A. (1963). The role of imitation in personality development. *Dimensions of Psychology*, 16, 121–153.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191.
- Bateman, T. S., & Crant, J. M. (1993). The proactive component of organizational behavior: A measure and correlates. *Journal of Organizational Behavior*, 14(2), 103–118.
- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a Short Form of the Career Decision-Making Self-Efficacy Scale. *Journal of Career Assessment*, 4(1), 47–57. <https://doi.org/10.1177/106907279600400103>
- Budiastuti, T. (2019). *Hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMK*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Curran, P. J., West, S. G., & Finch, J. F. (1996). The robustness of test statistics to nonnormality and specification error in confirmatory factor analysis. *Psychological Methods*, 1(1), 16.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama.
- Garcia, P. R. J. M., Restubog, S. L. D., Bordia, P., Bordia, S., & Roxas, R. E. O. (2015). Career optimism: The roles of contextual support and career decision-making self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 88, 10–18.
- Ginevra, M. C., Nota, L., & Ferrari, L. (2015). Parental support in adolescents' career development: Parents' and children's perceptions. *The Career Development Quarterly*, 63(1), 2–15.
- Hayes, A. F. (2017). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: A regression-based approach*. Guilford publications.
- Hou, C., Wu, L., & Liu, Z. (2014). Effect of proactive personality and decision-making self-efficacy on career adaptability among Chinese graduates. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 42(6), 903–912.
- Hsieh, H., & Huang, J. (2014). The effects of socioeconomic status and proactive personality on career decision self-efficacy. *The Career Development Quarterly*, 62(1), 29–43.
- Imro'atun, S. (2017). Keefektifan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 50–57. <https://doi.org/10.17977/um001v2i22017p050>
- Inguglia, C., Ingoglia, S., Liga, F., Coco, A. Lo, & Cricchio, M. G. Lo. (2015). Autonomy and relatedness in adolescence and emerging adulthood: Relationships with parental support and psychological distress. *Journal of Adult Development*, 22(1), 1–13.

- Kaplan, R. M., & Saccuzzo, D. P. (2017). *Psychological testing: Principles, applications, and issues*. Nelson Education.
- Kim, U. E., Triandis, H. C., Kâğıtçıbaşı, Ç. E., Choi, S.-C. E., & Yoon, G. E. (1994). *Individualism and collectivism: Theory, method, and applications*. Sage Publications, Inc.
- Kristiono, W. S. (2018). Peran kelompok teman sebaya dalam menentukan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMK Negeri 7 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(10), 604–614.
- Kumar, R. (2019). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners*. Sage Publications Limited.
- Lent, R. W. (2005). A social cognitive view of career development and counseling. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (pp. 101–127). John Wiley & Sons Inc.
- Lent, R. W. (2013). Career-life preparedness: Revisiting career planning and adjustment in the new workplace. *The Career Development Quarterly*, 61(1), 2–14.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122.
- Lim, S. A., & You, S. (2019). Long-term effect of parents' support on adolescents' career maturity. *Journal of Career Development*, 46(1), 48–61.
- Matsumoto, D., & Juang, L. (2016). *Culture and psychology*. Nelson Education.
- Michael, R., Most, T., & Cinamon, R. G. (2013). The contribution of perceived parental support to the career self-efficacy of deaf, hard-of-hearing, and hearing adolescents. *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, 18(3), 329–343.
- Michaeli, Y., Dickson, D. J., & Shulman, S. (2018). Parental and nonparental career-related support among young adults: Antecedents and psychosocial correlates. *Journal of Career Development*, 45(2), 150–165.
- Pajares, F. (2006). Self-efficacy during childhood and adolescence. *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*, 5, 339–367.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2012). *Human development*. McGraw-Hill.
- Preston, M. (2018). *Pengaruh pola asuh ayah dan ibu terhadap efikasi-diri dalam pengambilan keputusan karier yang dimediasi oleh kepribadian proaktif pada siswa sekolah menengah atas*. Universitas Indonesia.
- Preston, M., & Salim, R. M. A. (2018). *Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kepribadian proaktif remaja*. Universitas Indonesia.
- Purnamasari, D., Setyorini, & Padmomartono, S. (2015). Tingkat kematangan karir siswa kelas VIII SMP Islam Sudirman Ambarawa. *Widya Sari : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah dan Sosial Budaya*, 17(2), 1–7.
- Putra, A. K. (2018). Keterlibatan orang tua dalam perencanaan karir anak usia SMP di Dusun Jamburejo. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(9), 501–511.
- Putri, I. D. (2017). *Gambaran kesulitan pengambilan keputusan karier mahasiswa Universitas Andalas*. Skripsi. Universitas Andalas: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran.
- Rahma, U., & Rahayu, E. W. (2018). Peran dukungan sosial keluarga dalam membentuk kematangan karier siswa SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 11(3), 194–205.
- Riany, Y. E., Cuskelly, M., & Meredith, P. (2016). Cultural beliefs about autism in Indonesia. *International Journal of Disability, Development and Education*, 63(6), 623–640.
- Sawitri, D. R. (2009). Pengaruh status identitas dan efikasi diri keputusan karir terhadap keraguan mengambil keputusan karir pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*.
- Seibert, S. E., Crant, J. M., & Kraimer, M. L. (1999). Proactive personality and career success. *Journal of Applied Psychology*, 84(3), 416.
- Shulman, S., Hakhmigari, M. K., Michaeli, Y., Tuval-Mashiach, R., & Dickson, D. J. (2016). Achieving work and love authorship in emerging adulthood: Types, psychosocial correlations, and precursors. *Emerging Adulthood*, 4(4), 258–271.
- Sun, J., Wu, Z., & Wang, J. (2015). The influence of professional-related parental support on career decision-making difficulties of college students. *Vocational Education Research*, 1, 59–62.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298.
- Swerdlik, M. E., & Cohen, R. J. (2005). *Psychological testing and assessment: An introduction to tests and measurement*. Boston: McGraw-Hill.

- Turner, S. L., Alliman-Brissett, A., Lapan, R. T., Udipi, S., & Ergun, D. (2003). The career-related parent support scale. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 36(2), 83–94.
- Xing, X., & Rojewski, J. W. (2018). Family influences on career decision-making self-efficacy of Chinese secondary vocational students. *New Waves-Educational Research and Development Journal*, 21(1), 48–67.
- Xu, H., & Tracey, T. J. G. (2014). The role of ambiguity tolerance in career decision making. *Journal of Vocational Behavior*, 85(1), 18–26.
- Ye, Y. (2014). Role of career decision-making self-efficacy and risk of career options on career decision-making of Chinese graduates. *Psychological Reports*, 114(2), 625–634.
- Zhang, H., & Huang, H. (2018). Decision-making self-efficacy mediates the peer support–career exploration relationship. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 46(3), 485–498.
- Zhang, J., Yuen, M., & Chen, G. (2015). Career-related parental support for vocational school students in China. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 37(4), 346–354.
- Zunker, V. (2011). *Career counseling: A holistic approach*. Nelson Education.